

**STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR
ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS
DENGAN SD KEBAWAH DI MI AL ISLAM
NGABLAK DANDER BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

SITI MUSYAFAAH

NIM 2006 05501 1476

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01390

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
" SUNAN GIRI "
BOJONEGORO
2010**

ABSTRAKSI SKRIPSI

STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH DI MI AL ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO

Pada realitanya masalah pendidikan selalu mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih diabad-abad kebangkitan dan kemajuan era informasi dan era industrialisasi dewasa ini dari berbagai pakar disiplin ilmu. Dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sudah barang tentu membutuhkan manusia-manusia yang berkualitas, prestasi dan berwawasan yang luas.

Dalam kaitannya dengan pendidikan itulah maka pemerintah sebagai pihak yang berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan pendidikan berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas warga negaranya demi kesejahteraan secara umum.

Melihat dasar dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tersebut diatas dapat kita pahami bahwa disamping pemerintah maka kelangsungan dan keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab masyarakat yang ada.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik dalam upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu sendiri banyak berbagai faktor yang menentukannya, disamping faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan atas prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat permasalahan pokok yang akan diteliti.

- 1 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas
- 2 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas
- 3 Adakah perbedaan atau perbandingan antara prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

Setelah mengetahui pokok permasalahan, maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas
- b. Mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Mengenai sistematika pembahasan skripsi disini penulis menggunakan sistem, yakni

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab Kedua adalah Landasan teoritis yang berisi tentang prestasi belajar pendidikan agama yang terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa Pendidikan agama orang tua dan tindakan orang tua dalam membimbing anak

studi komparasi prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Bab Ketiga adalah Penyajian data yang berisi situasi umum MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro, data prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah dan hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Bab Keempat adalah analisa data yang berisi tentang analisa kualitatif dan kuantitatif Kwantitatif berisi tentang situasi MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro dan analisa data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Serta analisa kualitatif yang berisi tentang anaisa tentang hasil angket siswa dengan hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah, serta berisi tentang pembuktian hipotesa

Bab Kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dan penutup

Dalam penelitian yang penulis jadikan populasi adalah semua siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang terdiri dari 6 kelas dengan rincian sebagai berikut Kelas I berjumlah 17 siswa, Kelas II berjumlah 19 siswa Kelas III berjumlah 26 siswa Kelas IV berjumlah 14 siswa Kelas V berjumlah 15 siswa Kelas VI berjumlah 21 siswa

Dari kelas I, II, III, IV, V, VI tersebut jumlah keseluruhannya adalah 112 siswa. Dan orang tua siswa yang berpendidikan SLTP keatas adalah 70 orang dengan rincian dari pendidikan formal 60 orang dan dari pendidikan non formal (ponpes) 10 orang

Sedangkan dari orang tua siswa yang berpendidikan SD kebawah adalah 42 orang dengan rincian 30 berpendidikan umum dan 12 orang berpendidikan agama atau MI

Adapun jenis data yang diperlukan digolongkan dua macam yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Untuk memperoleh data empiris yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap sejumlah populasi yang ada maka akan diperoleh dua jenis data yaitu

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yang diperlukan adalah

- 1) Jumlah guru, karyawan dan jumlah siswa serta jumlah orang tua siswa sebagai sampel
- 2) Jumlah fasilitas dan sarana di sekolah MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 3) Nilai prestasi belajar pendidikan agama siswa di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

b. Data Kualitatif

Data Kualitatif yang diperlukan adalah

- 1) Data tentang situasi umum MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 2) Data tentang keadaan pendidikan agama di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 3) Data tentang keadaan pendidikan orang tua siswa baik yang berpendidikan SMP keatas maupun orang tua yang berpendidikan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang terpilih sebagai respondent penelitian

Analisa data merupakan salah satu langkah dalam penelitian, untuk itulah diperlukan teknik yang dipergunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian skripsi ini bertaraf deskriptif, dimana peneliti hanya menggambarkan apa adanya pada obyek yang akan diteliti dan selanjutnya merangkum atau menarik suatu kesimpulan

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut

a Teknik Analisa Kualitatif

Yaitu untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian dengan cara menunjukkan sifat sesuatu misalnya baik, sedang dan sebagainya Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan antara data teoritis dengan data empiris kemudian diambil kesimpulan, analisa data ini dengan menggunakan metode induksi dan deduksi

b Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif tersebut

Teknik analisa penulis gunakan ini adalah teknik analisa statistik dengan rumus “t-test” dengan formula sebagai berikut

$$t = \frac{M\mu - M_y}{\frac{SD_b M}{\sqrt{n}}}$$

Bojonegoro, 20 Juni 2010

Penulis

SITI MUSYAFAAH

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
a n SITI MUSYAFAAH

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

D1
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

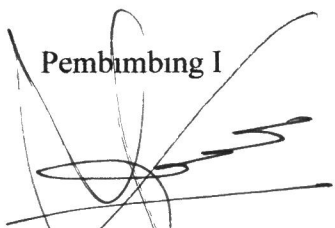
Nama	SITI MUSYAFAAH
NIM	2006 05501 1476
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01390
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas Dengan SD Kebawah Di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

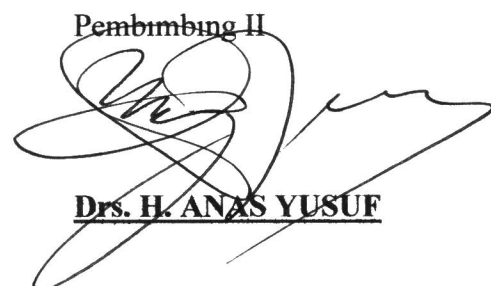
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Progam Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, Juni 2010

Pembimbing I

Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II

Drs. H. ANAS YUSUF

NOTA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, dan telah diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Ahad
Tanggal 04 Juli 2010
Tempat STAI Sunan Giri Bojonegoro

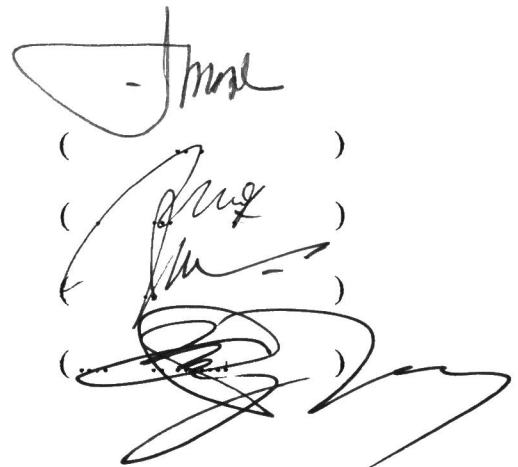
Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua



Drs. H. BADARUDDIN A, M.PdI

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs, MASJKUR, M PdI
- 2 Sekretaris M JAUHARUL MA'ARIF, S Ag
- 3 Penguji I Drs SUGENG, M Ag
- 4 Penguji II Drs H ANAS YUSUF, M PdI



**STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR
ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS
DENGAN SD KEBAWAH DI MI AL ISLAM
NGABLAK DANDER BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

SITI MUSYAFAAH

NIM 2006 05501 1476

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01390

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
" SUNAN GIRI "**
BOJONEGORO
2010

SKRIPSI

STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH DI MI AL ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO

Oleh

SITI MUSYAFAAH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 04 Juli 2010
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua



Drs. M. MASJKUR, M.PdI

Sekretaris



M. JAUHARUL MA'ARIF, S.Ag

Penguji I



Drs. SUGENG, M.Ag

Penguji II



Drs. H. ANAS YUSUF, M.PdI

Bojonegoro, 04 Juli 2010

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs. H. BADARUDDIN A, M.PdI

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
a n SITI MUSYAFAAH

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama	SITI MUSYAFAAH
NIM	2006 05501 1476
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01390
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas Dengan SD Kebawah Di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding ujian skripsi Progam Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, Juni 2010

Pembimbing I


Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II


Drs. H. ANAS YUSUF, M.PdI

MOTTO

حَسَنَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (المحدث)

Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama”

(Al Hadits¹)

¹ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadhus Sholihin Juz I*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1983, hal 321

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

- 1 Ayah dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan restunya sehingga studi kami dapat terselesaikan
- 2 Saudara-saudaraku tersayang atas segala bantuan dan motivasinya
- 3 Suami dan anakku yang baru saja kulahirkan, dan semua yang terkasih dan tersayang yang menemani dalam suasana suka dan duka
- 4 Sahabat-sahabatku serta para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Sholawat serta salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah Islam, beserta kerabat sahabat-sahabat beliau

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih seiring do'a dan harapan Jazakumullah Akhsanal Jaza' kepada semua yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat

- 1 Yang terhormat Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Yang terhormat Bapak Drs H KARNO HASAN H, MM Selaku Dosen Pembimbing Utama.
- 3 Yang terhormat Bapak Drs H ANAS YUSUF Selaku Dosen Pembimbing Kedua
- 4 Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro dan para dewan guru yang telah memberikan fasilitas sebagai obyek penelitian
- 5 Teman-temanku dan semua pihak yang ikut membantu dan memberikan sumbangan pikiran dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini

Atas semua jasa yang dibeikan, penulis sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridho dari Allah dan teriring do'a jazakumullah akhsanal jaza'

Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karenanya segala saran dan kritik kearah perubahan skripsi ini sangat penulis harapkan

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis

SITI MUSYAFAAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN PERSEMBAHAN	1V
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	3
C Pengesahan Judul	4
D Alasan Pemilihan Judul	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesa	9
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A Prestasi Belajar Pendidikan Agama	13
1 Pengertian prestasi belajar pendidikan agama	13
2 Aspek prestasi belajar	15
3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi	

belajar pendidikan agama	15
B Bimbingan Belajar Orang Tua	25
1 Pengertian Bimbingan Belajar Orang Tua	25
2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil bimbingan belajar orang tua	28
C Studi Komperatif Tentang Prestasi Belajar Anak Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang Berpendidikan SMP ke Atas dengan SD ke Bawah	35
1 Prestasi belajar pendidikan Agama siswa hasil bimbingan orang tua dan berpendidikan SMP ke atas	35
2 Prestasi belajar pendidikan Agama siswa hasil bimbingan orang tua dan berpendidikan SD ke bawah	39
3 Studi Komperatif tentang prestasi belajar pendidikan Agama siswa hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel	45
a Populasi	45
b Sampel	46

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan 75

B Saran-saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada realitanya masalah pendidikan selalu mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih diabad-abad kebangkitan dan kemajuan era informasi dan era industrialisasi dewasa ini dari berbagai pakar disiplin ilmu. Dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sudah barang tentu membutuhkan manusia-manusia yang berkualitas, prestasi dan berwawasan yang luas.

Dalam kaitannya dengan pendidikan itulah maka pemerintah sebagai pihak yang berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan pendidikan berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas warga negaranya demi kesejahteraan secara umum. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dr. M. Ngalim Purwanto, MP:

“Negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan itu sendiri yakni mengatur kehidupan umum (kesejahteraan umum) menurut ukuran-ukuran yang sehat demi kemajuan dan perkembangan masyarakat”¹

¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung Remaja Rosda Karya, 1991, hal 19

Namun Demikian dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab akan tetapi semua pihak yang terkait baik keluarga maupun masyarakat secara umum juga ikut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan

Melihat dasar dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tersebut diatas dapat kita pahami bahwa disamping pemerintah maka kelangsungan dan keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab masyarakat yang ada

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik dalam upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu sendiri banyak berbagai faktor yang menentukannya, disamping faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan atas prestasi belajar Dalam hal ini Drs Bimo Walgito berpendapat

“Banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa kerendahan hasil presatasi belajar anak disebabkan karena kerendahan segi intelegensinya, pendapat yang demikian tidak seluruhnya benar Memang ada anak yang prestasinya rendah karena kurang intelegensinya tidak mutlak, dengan demikian kerendahan prestasi belajar disebabkan faktor lain”²

Berpijak dari beberapa pendapat tersebut diatas itulah maka penulis bermaksud untuk membahas masalah dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa dalam kaitannya dengan

² Drs Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM 1986, hal 124

hasil bimbingan orang tuanya yang berpendidikan SMP keatas dengan orang tua siswa yang berpendidikan SD kebawah dalam membimbing anak-anaknya Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas adalah “Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas Dengan SD Kebawah Di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah merupakan pencerminan isi pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi Adapun rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas pada siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro?
- 2 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah pada siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro?
- 3 Adakah perbedaan atau perbandingan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro?

C. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami isi masalah dalam skripsi ini perlu adanya penegasan judul Adapun judul skripsi ini adalah “STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH DI MI AL ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO”

- 1 Studi Berasal dari bahasa Inggris ”Study” yang artinya pelajaran, menyelesaikan pelajaran, penyelesaian pelajaran, penyelidikan, pengadaan penyelidikan mengenai keadaan itu”³
- 2 KOMPARASI Berasal dari bahasa Inggris “Compare” artinya “ perbandingan atau memperbandingkan ”⁴
 Komparasi berarti
 a Tentang atau mengenai perbandingan
 b Dapat dibandingkan dengan
 c Tentang meningkat atau menurunnya dua variabel atau bentuk sesuatu sifat ”⁵

Jadi studi Komparasi adalah suatu studi dalam mempelajari atau menyelidiki ada atau tidaknya suatu perbandingan antara

³ Jhon M Ecols dan Hasan Sadly dkk , *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta Gramedia, 1986, hal 563

⁴ E Pino, T Wittermans, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta Paramita, 1986, hal 431

⁵ Jhon M Ecols dkk , Op cit , hal 132

dua variabel untuk mendapatkan identifikasi perbedaan dan persamaannya

- 3 Prestasi “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”⁶
- 4 Belajar “Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak mengenai bahan atau materi pelajaran yang disajikan”⁷
- 5 Pendidikan agama “Adalah suatu usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam”⁸

Jadi prestasi belajar pendidikan agama yang dimaksudkan adalah sejauh mana keberhasilan hasil belajar bidang studi pendidikan agama yang dicapai siswa setelah mereka mengikuti aktivitas belajar mengajar pendidikan agama, baik hasil berupa aspek kognitif, efektif dan psikomotorik

6 Bimbingan Orang tua

Bimbingan orang tua yang dimaksudkan adalah pimpinan dan arahan secara langsung maupun tidak langsung dari orang

⁶ Oesman Rabily, *Kamus Internasional*, Jakarta Bulan Bintang 1982, hal 106

⁷ Drs H M Arifin M Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1978, hal 162

⁸ Dra Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya Usaha Nasional, 1981, hal 25

tua anak didik terhadap aktivitas belajar anak dilingkungan keluarga atau dimasyarakat dimana anak didik itu berada

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah studi tentang sejauh mana perbandingan atau perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan membahas judul ini adalah adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut

- 1 Bahwa dalam kenyataannya prestasi belajar pendidikan agama siswa yang dibimbing dalam belajarnya oleh orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan orang tua yang berpendidikan SD kebawah terdapat perbedaan, oleh karena itu penulis terdorong untuk membahas judul skripsi tersebut untuk mengetahui dari aspek apa saja yang membuat perbedaannya
- 2 Bahwa mengingat pendidikan agama adalah merupakan pendidikan yang sangat penting terutama dalam masa-masa perkembangan anak, maka penulis tertarik sekali untuk membahasnya dalam kaitannya dengan bimbingan orang tua siswa itu sendiri

- 3 Mengingat di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro belum pernah dijadikan obyek research khususnya dalam masalah perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah,maka penulis terpenggil untuk membahasnya

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas
- b Mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah
- c Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

2 Signifikasi Penelitian

a Signifikasi Akademis

Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian diharapkan

- 1 sebagai tambahan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang studi Komparasi prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang

tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

- 2 Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S 1) dalam ilmu pendidikan Agama Islam pada STAI Sunan Giri Bojonegoro

b Signifkasi Sosial Praktis

Maksudnya adalah hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi

- 1) Bagi Sekolah, bahwa dengan hasil penelitian ini hendaknya kepala sekolah lebih memberikan perhatian yang serius terutama dalam memberikan kelengkapan fasilitas dan sarana pendidikan dan juga lebih harmonis komunikasi dengan orang tua siswa itu sendiri
- 2) Bagi guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama bahwa dari hasil penelitian telah menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah
- 3) Bagi orang tua siswa, hendaknya menyadari akan pentingnya bimbingan orang tua terhadap belajar dan pendidikan anak-anaknya disaat anak berada dirumah atau dalam lingkungan keluarga

- 4) Bagi siswa, hendaknya lebih menyadari terhadap bimbingan yang diberikan orang tua dirumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri

F. Hipotesa

Berpijak dari perumusan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesa dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut

- H_0 Tidak ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan orang tua yang berpendidikan SD kebawah
- H_a Ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

G. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang penulis pergunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut

1 Metode Induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah

“ berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian dari fakta itu atau peristiwa

yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi- generalisasi yang bersifat umum”⁹

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini adalah dengan menggunakan dalil atau kaidah yang bersifat khusus, kemudian dari dalil atau kaidah yang bersifat khusus itu ditarik kesimpulannya yang bersifat umum

2 Metode Dduksi

Yang dimasud dengan metode deduksi adalah

“Berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus ”¹⁰

Dalam kaitannya dengan pembahasan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan dalil-dalil atau kaidah yang bersifat umum dan dari kaidah yang umum itu diperoleh atau suatu kesimpulan yang khusus

H. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah dalam memahami isi dan maksud permasalahan dalam skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan

⁹ Drs Sutrisno Hadi, *Methodologi, Research I*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1982, hal 42

¹⁰ I b I d, hal 42

pemilihan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab Kedua adalah Landasan teoritis yang berisi tentang prestasi belajar pendidikan agama yang terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa Pendidikan agama orang tua dan tindakan orang tua dalam membimbing anak studi komparasi prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Bab Ketiga adalah Penyajian data yang berisi situasi umum MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro, data prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah dan hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Bab Kempat adalah analisa data yang berisi tentang analisa kualitatif dan kuantitatif Kwantitatif berisi tentang situasi MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro dan analisa data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Serta analisa kualitatif yang berisi tentang anaisa tentang hasil angket siswa dengan hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP

keatas dan SD kebawah, serta berisi tentang pembuktian hipotesa

Bab Kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama

1 Pengertian prestasi belajar pendidikan Agama

Berbicara tentang prestasi belajar banyak para pakar pendidikan yang mencoba untuk memberikan batasan-batasan pengertian prestasi belajar, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang prestasi belajar itu sendiri

Oleh karenanya sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar pendidikan agama terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian prestasi belajar menurut para ahli sebagaimana berikut

a Menurut M Muchori M Ed

“ bahwa istilah prestasi itu cenderung menunjukkan hasil yang nyata dari suatu usaha”¹

b Menurut Drs IL Pasaribu dkk

“Prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu”²

Dengan demikian dapatlah diperoleh satu pengertian dari beberapa pendapat tersebut diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil akhir yang

¹ Drs M Buchori M Ed, *Teknik Evaluasi Pendidikan* Bandung Jemmars, 1980, halaman 178

² Drs IL Pasaribu dkk, *Prestasi Belajar Mengajar*, Bandung Tarsito, 1980, hal 115

diperoleh oleh seseorang setelah mereka mengikuti aktivitas belajar

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah

“ bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran – ukuran Islam”³

Menurut Drs Zuhairini dkk , bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah

“Usaha-usaha untuk yang dilakukan dengan cara sistematis dan progmatis dalam usaha membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam”⁴

Dengan demikian maka dari kedua pengertian antara prestasi belajar dengan pendidikan agama dapat diambil satu pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama adalah suatu hasil nyata yang diperoleh anak didik setelah mereka mengikuti belajar pendidikan agama Adapun hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti pendidikan agama adalah berupa kecakapan pengetahuan, sikap dan keteampilan dalam bidang-bidang agama

³ Drs Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al Ma'arif, 1989, hal 23

⁴ Dra Zuhairini dkk , *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya Usaha Nasional, 1983, hal 25

2 Aspek prestasi belajar

Menurut pengertian secara psikologi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan⁵

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut

a Aspek Kognitif

Yaitu keamanaan yang berkenaan dengan pengetahuan, atau penalaran atau pikiran

b Efektif

Yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi

c Psikomotorik

Yaitu kemampaun yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan dan kreativitas⁶

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama

Pada prinsipnya belajar adalah merupakan satu aktivitas yang berlangsung melalui suatu proses dimana proses tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh demikian halnya dengan prestasi belajar pendidikan agama yang merupakan hasil dari suatu proses atau aktifitas belajar juga tidak bisa lepas dari

⁵ Bernadib, 1999 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung Alfabeta h 7

⁶ H Syaiful Sagala 2003 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung Alfabeta, h 12

adanya pengaruh baik dari luar maupun dari dalam diri anak itu sendiri

Dalam hal ini Drs Sumadi Suryabrata mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut

- “a Faktor yang berasal dari luar diri si pelajar yang dibedakan menjadi
 1) Faktor-faktor non sosial
 2) Faktor-faktor sosial
 b Faktor-faktor yang berasal dari diri dalam diri si pelajar antara lain
 1) Faktor-faktor fisiologis
 2) Faktor-faktor psikologis”⁷

a Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar meliputi

- 1) Faktor-faktor non sosial

Yang dimaksud dengan faktor non sosial disini adalah faktor-faktor sebagai berikut ,

- (a) Faktor Lingkungan Alam

Faktor ini adalah seperti suhu udara belajar pada kondisi suhu udara yang segar akan berbeda hasilnya dengan belajar pada kondisi yang tidak segar misalnya udara panas, atau terlalu dingin dan sebagainya

- (b) Faktor Instrumental

Yaitu suatu faktor yang adanya dan penggunaannya sesuai dengan hasil belajar

⁷ Drs Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta CV Rajawali 1984, hal 67

sebagaimana yang diharapkan Faktor ini berupa gedung, alat perlengkapan belajar dan sebagainya

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksudkan disini adalah faktor manusiawi, yang dalam hal ini adalah adanya interaksi antara sesama manusia yakni lingkungan dimana anak itu berada dan dididiknya Dalam hal ini Drs Amir Dain Indrakusuma mengungkapkan suatu lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung dan dilaksanakan beliau membedakan sebagai berikut

- a Lingkungan keluarga
- b Lingkungan sekolah, dan
- c Lingkungan masyarakat”⁸

a Lingkungan keluarga

Keluarga adalah merupakan lingkungan yang pertama dan utama yang dikenal dan digeluti oleh anak didik setiap harinya Sehingga pada lingkungan ini banyak imitasi dan identifikasi yang diperoleh oleh anak pada anggota keluarganya, baik yang berupa bimbingan maupun didikan-didikan secara informal yang diperokan kepada anak-anak dalam kaitannya dengan pendidikan yang diberikan disekolah, sehingga keluarga sebagai lingkungan

⁸ Drs Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1986, hal 106

yang juga banyak ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan pada anak itu sendiri

Firman Allah SWT berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ ءَعِلَاتٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

*Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*⁹

Dalam hal ini Drs H M Arifin M Ed

memberikan satu pendapat

“ bahwa hubungan antara sekolah dan rumah (keluarga) merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan pada anak itu sendiri”¹⁰

Dengan demikian maka keluarga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan berikut terhadap pendidikan anak dalam mempunyai pengaruh yang cukup besar dan bahkan ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta Balai Pustaka, 1984, hal 321

¹⁰ Drs H M Arifin M Ed, *Hubunagn Timbal balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1976, hal 113

engingat besarnya tugas dan tanggung jawab keluarga terhadap masa depan anak-anaknya dan sudah barang tentu menjadi tugas dan kewajibannya sebagai tanggungjawab atas anak-anaknya

Rasulullah bersabda

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya Kamu sekalian pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawabannya tentang segala apa yang kamu pimpinnya, seorang imam (pejabat apa saja) adalah pemimpin dan ia akan diminta pertanggung jawabannya tentang segala apa yang dipimpinya¹¹

b Lingkungan sekolah

Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan sekolah adalah merupakan lingkungan belajar secara sistematis dan terpimpin, terarah dan terkontrol, sehingga boleh dikatakan bahwa lingkungan sekolah inilah merupakan tempat belajar yang efektif, sehingga untuk memikul tugas dan tanggung jawab tersebut sekolah juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan anak

Sehubungan dengan hal ini Drs Oemar Hamelik mengungkapkan bahwa tugas sekolah adalah

¹¹ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadhus Sholihin Juz I*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1983, hal 287 - 288

Dengan besarnya sekolah dalam mempengaruhi dan membentuk pribadi anak maka sudah barang tentu harus adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga, antara guru dengan orang tua siswa sebab hal inilah yang akan membawa dan menumbuhkan kecendrungan anak untuk belajar lebih baik, sebab mereka merasa diperhatikan dan dibimbing baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga

Tepatlah dalam hal ini Prof Gessel dalam suatu ungapannya mengatakan

“Ikatan emosional antara anak dan orang tuanya adalah lebih mendalam dari pada antara guru dan siswa Maka pada saat inilah guru perlu menjalin hubungan yang erat dengan orang tuanya”¹²

c Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana anak didik berada disekolah dan keluarganya, yakni anak didik berada dilingkungan dimana ia bergaul dengan teman-temannya atau dengan kata lain bergaul dengan masyarakat secara umum

¹² Drs H M Arifin M Ed , *Op Cit.*, hal 72

Keterkaitan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak sangat erat sekali, sehingga tepatlah satu pendapat mengatakan

“Bagi anak didik, masyarakat yang kompleks memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan anak didik yang diperlukan dalam waktu singkat”¹³

Oleh sebab itu dilingkungan masyarakat ini anak didik harus lebih mendapatkan perhatian yang cukup serius sebab lingkungan masyarakat ini anak akan lebih mengenal dan lebih tahu berbagai corak dan ragam pengalaman berikut pengetahuan yang mereka terima dilingkungan masyarakat tersebut

b Faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar

1) Faktor fisiologis

Pada faktor ini umumnya memiliki pengaruh terhadap aktivitas seseorang, kondisi jasmani yang segar akan berlainan dengan kondisi jasmani antara yang tidak segar didalam belajar

Disamping itu kondisi secara umum, maka juga ada kondisi fisiologis tertentu yang tidak kalah pentingnya yakni kondisi pancaindra seseorang terutama penglihatan dan pendengaran dan lainnya,

¹³ Drs Soelaiman Joesoef dkk , *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 1979, hal 37

b Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

1) Faktor fisiologis

Pada faktor ini umumnya memiliki pengaruh terhadap aktivitas seseorang, kondisi jasmani yang segar akan berlainan dengan kondisi jasmani antara yang tidak segar didalam belajar

Disamping itu kondisi secara umum, maka juga ada kondisi fisiologis tertentu yang tidak kalah pentingnya yakni kondisi pancaindra seseorang terutama penglihatan dan pendengaran dan lainnya, sebab ada realitasnya pancaindra tersebut sangat penting didalam belajar anak

2) Faktor psikologis

Disamping faktor kondisi maka faktor psikologis inipun juga mempengaruhi terhadap belajar anak serta mempengaruhi hasil belajarnya Adapun proses psikologis pada dasarnya dibedakan menjadi dua bagian

(a) Faktor psikologis positif yang mendorong aktivitas anak dalam belajar

Faktor ini menurut Drs Suamdi Suryabrata adalah sebagai berikut

- adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- Adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk mendapatkan simpatik orang tua, guru dan teman
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu untuk memperbaiki usaha yang baru
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila sudah menguasai pelajaran”¹⁵

Berpijak dari pendapat inilah maka faktor psikologis yang positif ini akan banyak mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak itu sendiri

(b) Faktor psikologis yang menghambat prestasi belajar anak

Adapun faktor yang menghambat belajar anak antara lain sebagai berikut

1 Tujuan belajar yang tidak jelas

Tujuan belajar yang tidak jelas akan mengakibatkan siswa malas dan tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar yang lebih baik pula Drs Oemar Hamelik mengatakan

Tujuan belajar adalah sebuah target yang harus dipenuhi oleh siswa sebagai tujuan yang jelas dari proses pendidikannya, maka ketidakjelasan

¹⁵ Drs Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta CV Rajawali 1984, hal 75

tujuan belajar dapat menjadi penghambat perkembangan belajar siswa¹⁶

11 Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran

Timbulnya sikap siswa yang demikian ini maka seorang guru juga harus lebih tangap, apakah kiranya yang membuat siswa tidak berminat untuk belajar dalam satu materi pelajaran. Dalam hal ini Prof Dr M Atiyah AL Abrosy mengatakan

“Murid lari meninggalkan pelajaran dikarenakan tidak senang terhadap guru yang mengajarnya, dan sebaliknya murid senang pada pelajaran dikarenakan murid senang pada guru yang mengajarnya tersebut”¹⁷

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa agar siswa senang dan lebih berminat untuk belajar lebih-lebih pendidikan agama, maka sudah barang tentu diperlukan metode serta teknik dalam mengajarnya secara lebih pas dari guru yang mengajarnya. Sebab telah kita ketahui bahwa faktor-faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa ternyata juga sangat kompleks sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas

¹⁶ Drs Oemar Hamelik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung Tarsito, 1983, hal 95

¹⁷ Prof Dr Moh Atiyah Al Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1970, hal 147

B. Bimbingan Belajar Orang Tua

1 Pengertian Bimbingan Belajar

Kalau kita perhatikan, kita hayati dan kita pahami masalah pendidikan di negara kita pada akhir-akhir ini cukup mendapat perhatian yang sangat serius, hal ini kita ketahui bahwa pemerintah dalam usaha untuk mempertinggi mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam mengantisipasi abad industrialisasi dan era informasi

Berdasarkan ketetapan diatas maka orang tua didalam keluarga merupakan pendidik utama dan pertama yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar sebab anak didik pertama kali menganal dan menggeluti pendidikan adalah didalam keluarga itu sendiri

Di dalam bukunya Drs H M Arifin M Ed, mengatakan tentang pengertian bimbingan belajar

“Bimbingan belajar orang tua adalah suatu kegiatan orangtua untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran anak yang disajikan oleh guru yang tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenai bahan atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru ”¹⁸

Dengan demikian maka, dalam rangka untuk mendidik anak-anaknya orang tua perlu sekali untuk

¹⁸ Drs H M Arifin M Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1978, hal 162

membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan lebih-lebih dalam hal bimbingan orang tua sudah barang tentu orang tua juga harus membekali dirinya bimbingan juga, sebab semua gerak dan tindakan orang tua terutama yang terkait dengan ajaran akan menjadi tumpuan dan tiruan anak didiknya dilingkungan keluarga. Dalam hal ini Dr Zakiah Derajat memberikan satu pendapatnya

“Setiap ibu bapak setiap anak masih kecil dalam kandungan ikut mempengaruhi jiwa si anak nantinya. Misalnya apakah orang tuanya gembira atau tidak jujur, kesehatan ibu sewaktu hamil akan mempengaruhi semua sikapnya terhadap bayi yang akan dilahirkan”¹⁹

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa watak dari pribadi anak dipengaruhi oleh tindakan orang tuanya baik sebelum lahir maupun sesudah ia lahir, sebagai orang tua untuk menambah pengetahuan dituntut untuk menambah pengetahuan serta bersikap yang lebih baik pada keluarga lebih-lebih disaat ibu sedang mengandungnya

Untuk mencapai keberhasilan orang tua dalam mendidik dan membimbing pada anak-anaknya, hendaknya orang tua memahami perkembangan jiwa anak-anaknya sehingga dapat memberikan pendidikan

¹⁹ Dr Zakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta Gunungagung, 1985 88

terhadap anak-anaknya secara tepat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya

وَلَا تُصَعِّرْ حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْتَشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri*²⁰

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga untuk memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal sebagai bekal pada dirinya yang berfungsi sebagai pelaksana dan pembimbing pendidikan anak-anaknya didalam keluarga, ringkasnya jika orang tuanya berpengetahuan agama dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dengan sendirinya anak juga lebih mudah diarahkan dan dididik agama, sehingga disinilah pentingnya orang tua berpendidikan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta Balai Pustaka, 1984, hal 201

2 Faktor yang mempengaruhi hasil bimbingan belajar orang tua

Di dalam pembahasan ini ada dua macam faktor yang mempengaruhi, yaitu

a Faktor internal

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan kecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang tidak hanya sebagai persekutuan terkecil saja melainkan lebih dari itu keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap seluruh isi keluarga termasuk diantaranya adalah tentang pendidikan anak-anaknya, mengingat peran dan fungsi yang penting itulah maka Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk membimbing keluarganya terlebih dahulu sebelum kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat As Syuro' ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya “Berilah peringatan terlebih dahulu kepada keluargamu yang dekat-dekat”²¹

Berangkat dari ayat tersebut maka lebih jauh juga dikatakan bahwa keluarga yang didalamnya termasuk bapak, ibu dan anak, maka sebagai kepala keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap masa depan dan pendidikan anak-anaknya hal ini sebagai mana dikutip oleh Dr Rahman Nata Wijaya

“Bimbingan adalah merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepala individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertanggungjawab terhadap tindakannya secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”²²

b Faktor internal

Adapun mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari kedua orang tua dan dengan cara mengarahkan dan membimbing anak untuk terus meningkatkan kemampuan belajar dan prestasinya

Menumbuhkan rasa senang dan motivasi terhadap anak yang merasa kegagalan terhadap suatu permasalahan Maka dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan kepercayaan dan

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta Balai Pustaka, 1984, hal 589

²² Drs Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, hal 127

harapan bahwa mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas, khususnya didalam aktivitas belajar anak Berhadapan dengan anak yang mempunyai perasaan prustasi dan sebagainya memang kadang-kadang pada suatu saat dianggap paksaan, akan tetapi pada tahap berikutnya merupakan satu kebiasaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap dirinya sendiri

Keikutsertaan dalam kegiatan belajar anak sangat diharapkan dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan, maka tidak heran kalau pengaruh yang besar itu dapat membimbing jiwa dan pribadi yang sedang berkembang untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan di inginkan Oleh karena orang tua dalam membimbing anak-anaknya harus selalu memberikan contoh-contoh praktis dalam sikap sehari-hari terhadap anak-anaknya, misalnya dengan menciptakan suasana keluarga yang harmonis, sebab jika dalam keluarga tercipta kehidupan yang harmonis maka anak tentu akan mendapatkan ketenangan dan konsentrasi hidup terutama dalam aktivitas belajar anak itu sendiri Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Drs Abdul Muis Kabry

“Suami istri adalah ayah dan ibu bagi anak-anak yang akan lahir, oleh karena itu keluarga sebagai lingkungan pertama bagi si anak maka corak kepribadian ayah ibunya serta kehidupan yang ada dalam lingkungan keluarga akan

merupakan faktor yang utama s dalam memberi corak kepribadian bagi si anak”²³

Memetik pendapat diatas tidaklah diragukan bahwa kondisi keluarga yang baik dan harmonis dapat mendorong pada anak untuk berbuat baik pula. Segala tingkah laku dalam keluarga dan orang tua akan menjadi cermin dan contoh bagi anak-anaknya

Demikian halnya dalam proses belajar anak suasana tenang sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pakar ilmu jiwa dan pendidikan yaitu Dr Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Pendidikan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental” bahwa

“ kalau jiwanya tenang hatinya lega dan suasana yang menyenangkan maka ia akan dapat menggunakan segala potensi yang ada padanya semaksimal mungkin sehingga hasilnya menjadi maksimal pula, tetapi kalau ketenangan jiwa terganggu, ketentrangan hatinya terancam akan berkurangnya semangatnya untuk belajar, bekerja dan berkurangnya hasil yang dicapainya tersebut”²⁴

Oleh karena itu dalam kehidupan keluarga, kerjasama yang baik akan saling menolong antara satu dengan lainnya terutama dalam lingkup orang-orang tua dalam keluarga yang didasari dengan rasa penuh kasih sayang merasa seiman seagama, maka suasana yang demikian akan memberikan rasa

²³ Drs Abdul Muis karby, *Membina Naluri Beragama*, Bandung PT Al Ma'arif, 1982, hal 29

²⁴ Dr Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta Bulan Bintang, 1979 hal 88

aman dan tentram tidak saja pada orang tua namun lebih penting lagi bagi anak-anaknya yang sangat membutuhkan kasih sayang dan suasana yang harmonis tersebut

Kedudukan orang tua dalam hal ini untuk membentuk pola baru kehidupan yang aman dan tentram begitu besarnya peranannya, sehingga orang tua ditempatkan pada kedudukan yang paling tinggi dalam struktur keluarga Hal ini sebagaimana dikatakan dalam Al Qur'an Surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut

بَنَاتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِبْكُمْ نَارًا

Artinya "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari (siksa) api neraka"²⁵

Pengertian memelihara dalam ayat tersebut diatas dapat diinterpretasikan didalamnya adalah mendidik dan mengajarkan pendidikan pada anak-anaknya, serta mengantarkan anak-anaknya untuk mencapai kesempurnaan dunia akherat, hal ini dikarenakan anak adalah merupakan amanat dari Allah buat orang-orang tua itu sendiri

Disamping itu orang tua didalam membimbing anak-anaknya harus mengetahui lebih jauh tentang kemampuan dan karakteristik pribadi serta bakat bagi anak-anak mereka, yakni

²⁵ Departemen Agama RI *Op Cit*, hal 951

dapat menolong dalam membantu anak-anak tersebut dalam mengembangkan bakat serta potensi yang ada pada diri mereka, yakni dengan cara sebagaimana yang dikemukakan oleh G Frederic dan Blance Paylson sebagai berikut ini

- “a Membantu anak untuk mencari bakat mereka yang sebenarnya
- b Membantu mereka dalam lapangan luas atau memperluas lapangan percobaan dan pengalaman mereka
- c Menolong mereka memelihara bakat dan kemampuan mereka, ketika mereka membuat rencana pelajaran dan sebagainya”²⁶

Untuk mendorong semangat belajar anak orang tua mestinya memberikan hadiah atau ganjaran, sebab dengan diberikannya hadiah atau ganjaran tersebut anak akan mempunyai perasaan yang cukup senang dan dengan perasaan yang senang inilah maka akan timbul motivasi untuk belajar yang lebih baik lagi. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa

“Bahwa dalam segala prosesnya ganjaran akan dapat menolong dan mendorong pada diri seseorang atau memberikan motivasi untuk berusaha lebih giat lagi”²⁷

Namun demikian dalam pemberian orang tersebut harus bisa memberikan batas-batas kewajaran sehingga anak tidak merasa dimanjakan atau diistimewakan sebab kalau anak

²⁶ G Frederic dan Balance B Paulson, *Mencari bakat Anak-Anak*, Jakarta Bulan Bintang, 1982, hal 72

²⁷ Drs R Suhartin C, *Teknik Belajar yang Efektif*, Jakarta Bantara Karya, 1981, hal 11

merasa diistimewakan maka ia akan lebih manja dan kalau sudah manja dia akan malas untuk belajar secara mandiri

Disamping dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah dalam rangka untuk mewujudkan motivasi belajar anak maka dalam mengatasi kesulitan dalam pemberian hukuman pada anak yang melanggar aturan ataupun tidak mengindahkan perintah dan sebagainya sebagai alternatifnya adalah dengan memberikan hukuman dengan cara deduktis atau hukuman yang bersifat medidik anak agar tidak terulang kembali. Sebab dengan hukuman tersebut akan bisa berdampak positif dan berdampak negatif, tergantung cara dan teknik pemberian hukuman yang diberikannya. Oleh sebab itu dalam pemberian hukuman orang tua harus dengan cara-cara yang deduktis dan psikologis.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Prof Dr Ahmad Salabi sebagai berikut

“ bahwa hukuman badan hanya diperbolehkan untuk dilakukan ada anak-anak yang telah berusia lebih dari sepuluh tahun dan belum mencapai usia remaja”²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam pemberian hukuman itu juga harus diperhatikan berbagai sudut pada anak itu sendiri, sebab jika pemberian hukuman itu tidak diperhatikan segi-seginya maka akan bisa berakibat negatif pada diri anak, misalnya di sisi pemberian hukuman badan harus diperhatikan usia anak dan sebagaimana

²⁸ Prof Dr Ahmad Salabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1973, hal 267

Sehubungan dengan masalah hukuman ini, maka suatu hukuman dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara dan tekniknya, antara lain hukuman alam, balas dendam dan sebagainya. Namun demikian hukuman dalam pendidikan tidak sama dengan hukuman pada umumnya seperti hukuman kriminalitas dan sebagainya, hukuman pendidikan juga harus bersifat edukatif bagi anak didik.

C. Studi Komperatif Prestasi Pendidikan Agama Siswa dengan Hasil Bimbingan Orang

1 Prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP ke atas

Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya memperoleh prestasi belajar yang baik, sebab kalau dipikirkan secara mendalam, siapa yang seharusnya yang pertama-tama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, maka kiranya tidak ada jawaban lain, kecuali orang tua. Orang tua adalah merupakan figur yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab untuk membimbing serta mendidik anak-anaknya.

Pertanggung jawaban orang tua atas pendidikan anaknya dapat dijelaskan melalui dua alasan yaitu

- a. Jika pikirkan dengan benar-benar, maka adanya anak tersebut, kelahiran anak didunia ini tidak lain merupakan akibat langsung dari perbuatan antara kedua orang tua. Andai kata tidak terjadi apa-apa antara kedua orang tua, kiranya kitapun tidak akan lahir kedunia. Orang tua adalah orang yang sudah dewasa, maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala

perbuatannya, oleh karena itu wajiblah orang tua bertanggung jawab atas anak tersebut. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

- b Alasan yang kedua, yang menyebabkan orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak ialah sifat tak berdaya dan sifat menggantungkan diri dari si anak. Anak lahir dalam keadaan serba tak berdaya belum dapat menolong hidupnya sendiri, anak memerlukan tempat untuk menggantungkan diri.²⁹

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, maka orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik anak-anaknya, maka orang tua harus mampu tentang membimbing anak.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Dr. Zakiyah Darajad, sebagai berikut:

Setiap orang tua haruslah mengerti betul-betul dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dari anak.³⁰

Untuk itulah maka sedini mungkin orang tua atau calon-calon orang tua mempelajari dasar-dasar yang harus terdapat dalam pendidikan. Hal ini mungkin dengan bantuan para ahli pendidikan dan kemauan orang tua untuk memahami diri dan anaknya. Sebab orang tua lah yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Maka orang tua dalam

²⁹ Drs. Amir Daem Indra Kusumah, *Op Cit*, hal 100

³⁰ Dr. Zakiyah Darajad, *Kesehatan Mental*, Gunung Jakarta, 1983, hal 122

mendidik anak harus mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, anak-anaknya nanti akan mengikuti jejak orang tuanya

Drs Amir Daein Indrakusuma telah menjelaskan

Bagaimanapun anak juga dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi-aspirasi keluarga biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak³¹

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa keluarga atau orang tua yang berpendidikan itu tidak sama dengan orang tua yang tidak berpendidikan, atau dengan kata lain orang tua yang berilmu atau tidak sama dengan orang yang tidak sama dengan orang tua yang tidak berilmu

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang mengetahui atau berakal yang dapat menerima pelajaran. Orang yang mengetahui atau mengerti itu adalah karena adanya pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih berwibawa dan lebih bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, sebab orang tua yang pendidikannya tinggi mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu

Adapun kelebihan-kelebihan yang dapat mendatangkan kewibawaan ini menurut Amir Daein Indrakusuma, yakni

³¹ Drs Amir Daein Indrakusuma, *Op cit*, hal 125

- a Kelebihan dalam ilmu pengetahuan, artinya ia dianggap orang ahli dalam bidang tertentu dnegan demikian ia akan dianggap mempunyai pengetahuan yang cukup
- b Kelebihan dalam pengalaman, artinya ia mempunyai pengalaman yang banyak, baik pengalaman kehidupannya maupun lebih-lebih pengalaman dalam pekerjaan Sehingga ia banyak mengetahui dan menguasai masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pekerjaannya
- c Kelebihan dalam kepribadian, artinya ia memiliki sifat-sifat dan tabiat yang terpuji dan sifat-sifat yang luhur ³²

Karena orang tua mempunyai kelebihan-kelebihan sebagaimana tersebut diatas, sudah barang tentu orang tua akan mampu memberikan gambaran bagaimana proses belajar anak, cara menilai kemajuan belajar anak, dan cara untuk mengatasi kesulitan belajar anak Sehingga orang tua mampu mencari jalan keluar, yaitu dengan jalan memberikan motivasi, memberi pengarahan dan sebagainya dengan cara yang bijaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga anak pada akhirnya dapat memperoleh prestasi belajar pendidikan agama yang lebih baik

Dari keterangan diatas dapat penulis jelaskan bahwa orang tua yang berpendidikan agama yang tinggi (SLTA) keatas akan lebih memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama anak-anak mereka

³² Drs Amir Daein Indrakusuma, *Op Cit*, hal 129

2 Prestasi hasil belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, yaitu bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dari pada orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi dalam membimbing anak-anaknya hasilnya akan lebih baik, sebab orang tua mengerti tentang cara-cara membimbingnya. Kalau orang tua yang berpendidikan rendah atau kurang mengerti cara-cara membimbing anak, maka sudah barang tentu prestasi belajar pendidikan agama anak kurang baik.

Sebagaimana telah dikemukakan Dr Zakiyah Darajat, bahwa

Alangkah banyak orang tua yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anaknya, mereka menganggap bawa apabila mereka telah memberikan makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada si anak, telah selesai tugas mereka. Dan ada pula yang menyangka bahwa mendidik anak yang keras, akan menjadikan orang baik dan sebagainya.³³

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa orang tua yang kurang pengertian tentang cara-cara membimbing atau mendidik anak, ia hanya mencukupi kebutuhan-kebutuhan fisik saja, ia menyangka bahwa yang demikian itu sudah

³³ Dr Zakiyah Darajat *Op Cit*, hal 115

cukup Dan ia menyangka bahwa mendidik anak dengan keras itu akan berhasil Padahal menurut Dr Zakiyah Darajat bahwa

Perlakuan orang yang terlalu keras tidak mpedulikan kepentingan anak, suka memperbadningkan dengan anak lain terlalu banyak campur dengan dan lain sebagaimana menyebabkan hilangnya ketenangan jiwa si anak³⁴

Memang banyak kita jumpai anak-anak bodoh di sekolah, tidak mau belajar, pelupa dan sebagainya, belum tentu akibat kecendrungan terbatas, akan tetapi mungkin sekali karena ia tidak mampu menggunakan kecerdasannya, bukan karena bodoh tetapi tidak ada ketenangan jiwa padanya, disebabkan karena kesalahan orang tua dalam membimbing Maka dari itu perlakuan orang tua sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar anak

Kalau hubungan antara kedua orang tua serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk meningkatkan dalam belajarnya Tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekcoakan akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana

³⁴ *Ibid* , hal 21

yang baik untuk belajar. Sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Orang tua yang kurang berpendidikan agamanya, kurang wibawa terhadap anaknya, sebab orang tua tidak mempunyai kelebihan-kelebihan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga dalam membimbing anaknya kurang mampu dalam memberikan gambaran bagaimana proses belajar pada anak, cara-cara bagaimana menilai kemajuan anak (dalam hal belajar) dan cara-cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak. Demikian itu disebabkan oleh karena orang tua yang kurang berpendidikan. Maka antara orang tua dan anaknya yang pendidikannya lebih tinggi anaknya, maka orang tua tidak memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anaknya dalam belajar.

Dari uraian tersebut di atas bahwa orang tua yang kurang berpendidikan agamanya berpengaruh juga terhadap prestasi belajar pendidikan anaknya, atau dengan kata lain anak dari orang tua yang berpendidikan agama kurang, prestasi belajar pendidikan anak akan berkurang juga.

Maka dari itu prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah akan lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas.

3 Studi komperatif tentang prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya tentang prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah, maka berikut ini penulis jelaskan akan perbandingan keduanya sebagai berikut

- a Orang yang berpendidikan SMP ke atas dapat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi pendidikan agama siswa/anak, sebab orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai kelebihan-kelebihan dan pengalaman-pengalaman yang tinggi

Maka dari itu orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memberikan bimbingan terhadap anaknya
Sebagaimana menurut Dra Suhairini,

- 1 Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2 Memberikan pengertian tentang agama Islam sesuai dengan tingkat kecerdasan
- 3 Memupuk jiwa agama
- 4 membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia ³⁵

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengetahuan dan pengertian bahwa prestasi belajar pendidikan agama anak

³⁵ Dra Suhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya. 1981 hal, 45

hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP ke atas akan lebih baik dibandingkan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

b Orang tua yang berpendidikan SD kebawah, karena pendidikannya kurang, maka kurang berpengaruh pula terhadap prestasi belajar pendidikan agama anak, sebab orang tua yang berpendidikan rendah kurang berwibawa terhadap anak-anaknya, karena tidak mempunyai kelebihan sebagaimana orang tua yang berpendidikan tinggi. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Dr Suharsyini Arikunto, bahwa

Sebuah sekolah menengah yang menerima 5 orang siswa dari sekolah dasar yang berbeda. Para administrasi di SMP dihadapkan pada suatu masalah apabila harus menentukan efektifitas belajar. Kelima anak ini datang dari SD telah membawa nilai sendiri-sendiri dari guru-guru yang berbeda tidak diketahui dasar pertimbangan yang diambil untuk menentukannya. Guru yang satu mungkin dipengaruhi ketrampilan pekerjaan, sedang guru lain didasarkan atas panjang pendeknya jawaban.³⁶

Dari kutipan tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa orang tua yang berpendidikan SD kebawah belum dapat mengetahui

- 1) Bagaimana tentang proses belajar pendidikan agama yang baik
- 2) Bagaimana metode belajar yang baik untuk anak

³⁶ Dr Suharsyini Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 138

3) Dan bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam belajar

Maka dari itu siswa hasil belajar orang tua yang berpendidikan SD kebawah prestasi belajar khususnya pendidikan agama anaknya akan berkurang. Yakni dibawah hasil prestasi belajar siswa dari bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP ke atas

Dari keterangan diatas dapat penulis jalankan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti bagaimana cara membimbing anak yang baik, sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Dan sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah (SD kebawah) kurang mengerti tentang cara membimbing anak yang baik, sehingga prestasi belajarnya kurang baik

Demikian dapat penulis simpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik cara membimbing anaknya dan semakin baik prestasi belajar anaknya, khususnya prestasi belajar pendidikan agama, sebaliknya rendah pendidikan orang tua semakin rendah pula prestasi belajar anak, khususnya prestasi belajar pendidikan agama ³⁷

Untuk lebih lanjutnya pembuktian ini, penulis paparkan pada bab berikutnya tentang penyajian data atau pembuktian hipotesis yang penulis sampaikan pada bab sebelumnya

³⁷ Dr. Suharsyini Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 138

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

1 Populasi

Menurut Drs Abu Achmadi bahwa populasi adalah “Sejumlah keseluruhan individu dan mempunyai sifat-sifat yang sama”¹

Dalam penelitian yang penulis jadikan populasi adalah semua siswa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang terdiri dari 6 kelas dengan rincian sebagai berikut

Kelas I = 1 kelas berjumlah 17 siswa

Kelas II = 1 kelas berjumlah 19 siswa

Kelas III = 1 kelas berjumlah 26 siswa

Kelas IV = 1 kelas berjumlah 14 siswa

Kelas V = 1 kelas berjumlah 15 siswa

Kelas VI = 1 kelas berjumlah 21 siswa

Dari kelas I, II, III, IV, V, VI tersebut jumlah keseluruhannya adalah 112 siswa Dan orang tua siswa yang berpendidikan SLTP keatas adalah 70 orang dengan rincian

¹ Drs Abu Achmadi, *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, Surabaya Bina Ilmu, 1984, hal 149

dari pendidikan formal 60 orang dan dari pendidikan non formal (ponpes) 10 orang

Sedangkan dari orang tua siswa yang berpendidikan SD kebawah adalah 42 orang dengan rincian 30 berpendidikan umum dan 12 orang berpendidikan agama atau MI

2 Sampel

Menurut Drs Mohammad Ali yang dimaksud dengan sampel adalah “ Sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan teknik tertentu”²

Adapun yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini adalah

- 1) Kelas I sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 7 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 3 siswa
- 2) Kelas II sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 5 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 5 siswa
- 3) Kelas III sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 8 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 2 siswa

² Drs Mohammad Ali, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 108

- 4) Kelas IV sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 4 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 6 siswa
- 5) Kelas V sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 6 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 4 siswa
- 6) Kelas VI sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 2 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 8 siswa

Jadi yang menjadi obyek penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa dengan rincian

- 1) 30 siswa berasal dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas
- 2) 30 siswa berasal dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah

Adapun penentuan jumlah sampel ini sudah penulis anggap respresentatif, sebab selain populasinya bersifat homogin juga sudah dianggap memadai. Dan pengambilan sampel tersebut berpijak dari pendapat Ida Bagus mantra dan Koesto sebagai berikut

“Sampel yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh dari 10% dan ada peneliti lain mengatakan besarnya sampel minimum 5% dari jumlah satuan-satuan elementer dan populasi”³

Sedangkan teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah dengan teknik Random Sampling dengan cara Undian

B Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

1 Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yang diperlukan adalah

- 1) Jumlah guru, karyawan dan jumlah siswa serta jumlah orang tua siswa sebagai sampel
- 2) Jumlah fasilitas dan sarana di sekolah MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 3) Nilai prestasi belajar pendidikan agama siswa di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

2 Data Kualitatif

Data Kualitatif yang diperlukan adalah

- 1) Data tentang situasi umum MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

³ Masri Singarimbun, Sofiah Effendi, Ed , *Metode Penelitian Survey*, Jakarta LP3ES, 1985, hal 105

- 2) Data tentang keadaan pendidikan agama di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 3) Data tentang keadaan pendidikan orang tua siswa baik yang berpendidikan SMP keatas maupun orang tua yang berpendidikan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang terpilih sebagai respondent penelitian

C Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan berapa metode penelitian sebagai berikut

1 Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah

“Suatu cara untuk mengumpulkan data atau observasi atau keterangan dengan cara mengamati obyeknya dengan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh obyek tersebut”⁴

Adapun metode ini dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang situasi umum MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro, seperti keadaan guru, karyawan dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan semua permasalahan yang diselediki

⁴ Drs Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fk Psikologis UGM 1983, hal 54

2 Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah

“Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen yang ada di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro, seperti keadaan fasilitas, sarana dan prasarana lokasi sekolah serta data lain yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki

3 Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah

“Suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya”⁶

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro, serta kegiatan belajar mengajar yang diperoleh data tersebut baik terhadap kepala sekolah, untuk guru, karyawan, maupun siswa, juga dipergunakan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyuluhan Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Aksara, 1985, hal 132

⁶ Drs Sutrisno Hadi MA, *Methodologi Research II*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1978, hal 192

untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki

D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut

1 Teknik Analisa Kualitatif

Yaitu untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian dengan cara menunjukkan sifat sesuatu misalnya baik, sedang dan sebagainya Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan antara data teoritis dengan data empiris kemudian diambil kesimpulan, analisa data ini dengan menggunakan metode induksi dan deduksi

2 Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kwalitatif tersebut

Teknik analisa penulis gunakan ini adalah teknik analisa statistik dengan rumus "t-test" dengan formula sebagai berikut

$$t = \frac{M\mu - M_y}{\text{SD}_b M}$$

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Situasi Umum MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

a Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

Pada tanggal 17 Agustus 1964 atas dasar panggilan hati nurani, para tokoh agama dan tokoh masyarakat telah sepakat dalam musyawarahnya untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Islam Ngablak, karena mengingat warga sekitar mayoritas beragama Islam dan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang lebih tinggi jenjangnya daripada RA

Dasar pemikiran dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Ngablak dan sekitarnya untuk mendirikan MI Al Islam Ngablak adalah sebagai berikut

- 1) Adanya lulusan anak dari RA yang berada di lingkungan sekolah Dan perlu diketahui bahwa saat itu wilayah Desa Ngablak belum ada Madrasah Ibtidaiyah, yang ada hanyalah Sekolah Dasar Negeri, mengacu dari hal demikian, oleh karena itu berdirilah MI Al Islam

Ngablak sebagai MI satu-satu sekolah Ibtidaiyah yang ada di desa Ngablak Kecamatan Dander

- 2) Sangat dibutuhkannya generasi muda Islam yang berilmu tinggi dan beragama Jika ditinjau dari pandangan Islam maka pendidikan pribadi merupakan dasar utama dan pertama sehingga Al-Qur'an berulang kali memperingatkan kita agar jangan sampai terjadi paksaan dalam penyebaran agama

Berbagai upaya telah dilakukan oleh segenap tenaga yang ada di MI Al Islam Ngablak Dander Kabupaten Bojonegoro Sehingga keberadaan MI Al Islam ini tidak mengecewakan masyarakat, bahkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan agama Islam yang formal

b Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro merupakan sekolah yang tergolong baru didirikan, akan tetapi sudah mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memudahkan interaksi edukatif, bangunan sekolah sebagai sarana pendidikan mutlak dibutuhkan, oleh karena itu MI

Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro mengusahakan untuk memenuhi saran dan prasarana yang dibutuhkan

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al Islam Ngablak sebagaimana terlampir pada tabel berikut

Tabel I
Fasilitas Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	R Kelas	6	√	-	-	√	-	-
2	R Tata Usaha	1	√	-	-	√	-	-
3	R Kep Sekolah	1	√	-	-	√	-	-
4	R Guru	1	√	-	-	√	-	-
5	KM/ WC	1	√	-	-	√	-	-

Disamping sarana berupa fasilitas ruang yang telah tersedia, juga ada fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, proses administrasi dan mebeler di MI Al Islam Ngablak ini, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel II
Peralatan Kantor dan Mebeler

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	√	-	-	√	-	-
2	Mesin Ketik	1	√	-	-	√	-	-
3	Meubeler	6	√	-	-	√	-	-
4	Lemari	3	√	-	-	√	-	-

MI Al Islam Ngablak dalam memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusianya juga memperhatikan spesifikasi guru bidang pelajaran masing-masing, sebab hal ini penting untuk menghindari agar tidak ada timpah tindih dalam pelaksanaan di lapangan. Di bawah ini tabel tentang tenaga pendidikan yang ada di MI Al Islam Ngablak

Tabel III
Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran/ Kelas
1	Syafi'i, A Ma	Kepala Sekolah	-
2	Siti Chomsijah, A Ma	Guru	Kelas 1
3	Mukh Abdul Mujib S PdI	Guru	Kelas 2
4	Umi Solikah, S Pd I	Guru	Kelas 3
5	Ahmad Imam Kholis, S Pd I	Guru	Kelas 4
6	Fatimatuz ZA, A Ma	Guru	Kelas 5
7	Wiwik Nur Idayati S PdI	Guru	Kelas 6
8	Yeni Anif Puriyanti, A Ma	Guru	Al Qur'an Hadits
9	Atik Ustadah S Pd I	Guru	Matematika
10	Ana Sanjaya S Pd	Guru	Guru Piket
11	Toat Aris Setiawan SE	Guru	Bahasa Inggris
12	Nuryanto, S Pd	Guru	Bahasa Arab

Dengan pembagian tugas guru sesuai dengan bidang studinya tersebut. Diharapkan nantinya output yang dihasilkan oleh MI Al Islam Ngablak dapat diandalkan dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Ada 3 hal penting sesungguhnya yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan atau menghasilkan peserta didik yang berprestasi, yaitu IPTEK, profesionalisme (sesuai dengan

bidangnya) dan relegus yang tinggi. Jika unsur-unsur tersebut telah terpenuhi ternyata hasil-hasil yang dicapai masih belum memuaskan, maka tentu ada faktor lain yang menyebabkannya.

c. Kondisi Kesiswaan

Jumlah siswa MI Al Islam Ngablak pada tahun pelajaran 2009/2010 ini seluruhnya ada 112 Siswa, yang masing-masing secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV
Jumlah Siswa

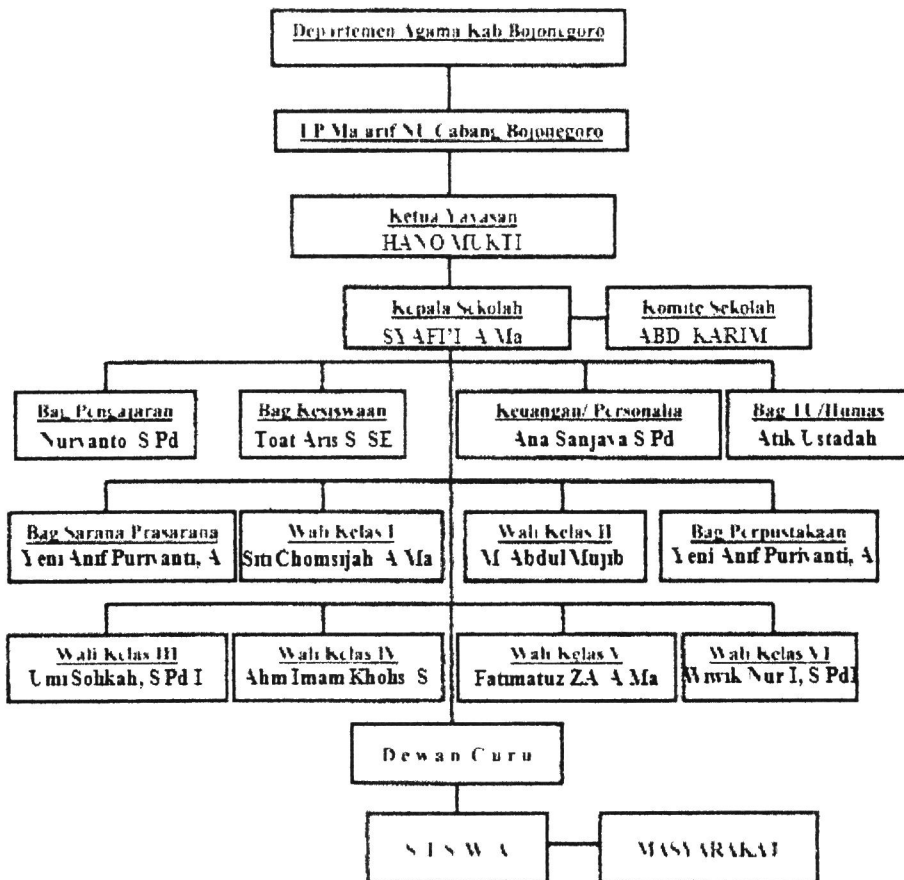
No	Kelas	Jumlah
1	I	17
2	II	19
3	III	26
4	IV	14
5	V	15
6	VI	21
Jumlah		112

d. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan, maupun organisasi pendidikan di manapun tentu memiliki struktur yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara maksimal guna mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan MI Al Islam Ngablak, sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di Bojonegoro, tentu struktur pembagian kerja dalam lembaga

ini merupakan hal yang penting sekali, agar proses pendidikan di lingkungannya juga diharapkan berjalan dengan baik Adapun struktur organisasi MI Al Islam Ngablak adalah sebagai berikut

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH "AL ISLAM" NGABLAK
DANDER – BOJONEGORO**



2. Data Nilai Prestasi Belajar Siswa Hasil Bimbingan Orang Tua yang Berpendidikan SMP Keatas dan SD kebawah

Untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik kurangnya bimbingan orang tua, lebih sempurna penulis

mempergunakan data nilai raport siswa yang khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

Jumlah semua siswa yang diambil nilai raportnya adalah adalah sebanyak sampel yang penulis ambil, yaitu 60 responden dengan perincian sebagai berikut

- 1 30 siswa dari orang tua berpendidikan SMP keatas
- 2 30 siswa dari orang tua berpendidikan SD kebawah

Dan kesemuanya itu tercantum dalam tabel dibawah ini

TABEL V

**DATA SAMPEL DARI SISWA YANG ORANG TUANYA
BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DAN SD KEBAWAH**

No	Kelas	SMP Keatas	SD Kebawah	Jumlah
1	I	7	3	10
2	II	5	5	10
3	III	8	2	10
4	IV	7	3	10
5	V	6	4	10
6	VI	2	8	10
Jumlah		30	30	60

TABEL VI**PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA DARI ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KE ATAS**

No	Aqidah	Qur'an Hadits	SKI	Fiqh	Bhs Arab	Jml
1	80	70	70	70	70	72
2	70	80	70	90	90	80
3	80	60	80	80	80	76
4	80	70	80	60	60	70
5	70	80	80	70	70	80
6	80	70	60	80	80	80
7	60	70	70	70	70	68
8	70	80	80	70	70	80
9	80	80	70	80	80	78
10	70	70	70	80	80	80
11	70	60	80	70	70	70
12	80	80	80	60	60	72
13	80	70	70	80	80	76
14	70	80	60	70	70	70
15	60	90	80	80	80	78
16	80	70	70	90	90	80
17	70	80	80	70	70	80
18	80	70	90	80	80	80
19	90	80	70	70	70	76
20	70	70	80	80	80	76
21	80	60	70	70	70	70
22	70	70	80	60	60	68

No	Aqidah	Qur'an Hadits	SKI	Fiqih	Bhs Arab	Jml
23	80	80	70	70	70	80
24	70	70	60	80	80	72
25	60	80	70	70	70	70
26	70	70	80	80	80	76
27	80	90	70	70	70	76
28	70	70	80	90	90	80
29	80	80	70	70	70	80
30	70	70	90	80	80	78
Jumlah						2106

TABEL VII

**PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA DARI
ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SD KEBAWAH**

No	Aqidah	Qur'an Hadits	SKI	Fiqih	Bhs. Arab	Nilai Rata-rata
1	80	70	70	70	70	72
2	70	80	70	90	90	80
3	80	60	80	80	80	76
4	80	70	80	60	60	70
5	70	80	80	70	70	80
6	80	70	60	80	80	80
7	60	70	70	70	70	68
8	70	80	80	70	70	80

No	Aqidah	Qur'an Hadits	SKI	Fiqih	Bhs Arab	Jml
9	80	80	70	80	80	78
10	70	70	70	80	80	80
11	70	60	80	70	70	70
12	80	80	80	60	60	72
13	80	70	70	80	80	76
14	70	80	70	80	80	76
15	60	90	80	70	60	72
16	80	70	60	70	70	70
17	70	80	70	80	80	76
18	80	70	80	80	70	76
19	90	80	70	70	70	76
20	70	70	70	60	80	70
21	80	60	80	80	80	76
22	70	70	80	70	70	72
23	80	80	70	80	60	80
24	70	70	60	90	80	80
25	60	80	80	70	70	72
26	70	70	70	80	80	80
27	80	90	80	70	90	82
28	60	80	80	70	70	80
29	70	70	70	80	80	70
30	70	70	70	80	70	72
Jumlah						1980

B. ANALISA DATA

1. Analisa Data Kwantitatif

a Analisa Kegiatan Belajar mengajar di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

Sebagaimana diketahui dalam bab penyajian data bahwa pelaksanaan pendidikan di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro tidaklah jauh beda dengan pelaksanaan pendidikan di SMP lainnya, baik yang negeri maupun yang swasta yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang dipergunakan sama, buku-buku pegangan siswa serta buku pedoman gurunya juga sama, sehingga dapat dikatakan bahwa MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro itu memang benar-benar bermutu tinggi bagi lembaga pendidikan tingkat menengah pertama.

Dari segi pengelolaan dan suasana belajar mengajar tentu ada perbedaaan dengan SMP lainnya, sebab semua guru memang agak lain dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang dibentuknya. Untuk MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro mempunyai perbedaan dalam hal kerjanya, sebab semua pengelola serta guru yang mengajarnya bekerja melaksanakan tugasnya masing-masing. Dalam rangka mencerdaskan bangsa dan menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang mempunyai pribadi tinggi, atas dasar tugas suci dan panggilan dari hati nurani, serta semata-mata untuk menari

keridloanan Allah dan bukan untuk bisnis Hal ini akhirnya berpengaruh pada pembinaan pada setiap harinya, yaitu siswa benar-benar dibuat kehidupan di sekolah benar-benar Islamis, yaitu mulai dari cara berpakaian, kegiatan keagamaan serta kegiatan kerohanian lainnya selalu ditanamkan kepada siswa-siswanya

Dalam pelaksanaan pendidikan utamanya sewaktu terjadi proses belajar mengajar maka tidaklah ada perbedaan yang sangat menyolok dengan pelaksanaan pendidikan di SMP umum, akan tetapi dari segi bidang studi umum lainnya, hal ini adalah sesuai dengan status sekolah itu sendiri

Dari uraian diatas dapat disampaikan bahwa pelaksanaan pendidikan di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro dapat berlangsung secara efektif karena beban guru-gurunya dalam jam mengajarnya tidak melebihi batas minimal

2. Analisa Data Kualitatif

- a Analisa Hasil nilai raport siswa hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas

Didalam menganalisa data ini peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan rumus t test sedang yang dianalisa disini adalah data dari hasil prestasi siswa dalam

ujian semester genap dengan berpijak pada hipotesa ada dan tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa

Sebagai usaha pencarian hipotesis diatas terlebih dahulu perlu dicari tingkat dari masing-masing variabel, yakni

- a Tingkat prestasi belajar pendidikan agama siswa dari orang tua yang berpendidikan SMP keatas
- b Tingkat prestasi belajar pendidikan agama siswa dari orang tua yang berpendidikan SD kebawah

1) Tabulasi Data

Untuk memperoleh hal diatas dari masing-masing responden dalam setiap variabel, maka lebih dahulu ditentukan mana nilai tinggi dan mana nilai rendah yang dicapai oleh responden sesuai dengan pengisian angket

Untuk memperoleh nilai tinggi dan nilai rendah yang dicapai oleh responden, maka selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean (nilai rata-ratanya) pada masing-masing variabel yang akan dijadikan untuk menentukan tingkatan tersebut

Bagi nilai yang berada diatas nilai rata-rata, maka ditentukan sebagai tingkat tinggi, dengan diberi tanda (+) sedang bagi nilai dibawah rata-rata, maka

ditentukan sebagai tingkatan rendah yang diberi tanda (-) sedangkan untuk mencari nilai rata-ratanya digunakan rumus

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

Sehingga hasil yang diperoleh responden dari nilai raport yang mereka peroleh nilai meannya adalah untuk prestasi belajar pendidikan agama siswa, dengan bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas Nilai meannya adalah

$$a) \text{ Nilai raport } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2306}{30} = 76,8$$

Sedangkan hasil yang diperoleh responden dari nilai raport yang mereka peroleh nilai meannya adalah untuk prestasi belajar pendidikan agama siswa, dengan bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah Nilai meannya adalah

$$b) \text{ Nilai Raport } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1980}{30} = 66$$

Satelah nilai rata-rata didapatkan, maka dapatlah ditentukan, bahwa kondisi prestasi belajar pendidikan agama maupun bimbingan orang tua diatas, nila rata-ratanya ditentukan sebagai nilai tinggi dan rendahnya sehingga berdasarkan ketentuan diatas, maka berikut ini akan dicari tingkatan yang berhasil dicapai oleh

¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Yogyakarta, UGM, 1979, hal 281

masing-masing responden dalam kelompok variabel dengan dimasukkan pada tabel kategori dibawah ini

TABEL X

TENTANG KATEGORI TINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA DENGAN BIMBINGAN ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KE ATAS

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa		
	Nilai	X	Not X
1	72	+	
2	80	+	
3	83	+	
4	70		-
5	83	+	
6	83	+	
7	70	+	
8	80		-
9	72	+	
10	80		-
11	85		-
12	81		-
13	85		-
14	82		-
15	84	+	
16	80	+	
17	72	+	
18	80	+	

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa		
	Nilai	X	Not X
19	82	+	
20	84	+	
21	70		-
22	85		-
23	80	+	
24	85		-
25	83		-
26	80	+	
27	82	+	
28	80	+	
29	80	+	
30	83	+	
	2106		

TABEL XI

TENTANG KATEGORI TINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA SISWA DENGAN BIMBINGAN
ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SD KEBAWAH

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa		
	Nilai	Y	Not Y
1	72	+	
2	60		
3	66	+	
4	50	+	
5	64	+	

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa		
	Nilai	X	Not X
6	80	+	
7	68	+	
8	64		-
9	78	+	
10	80	+	
11	50		-
12	72	+	
13	76	+	
14	76	+	
15	62		-
16	60		-
17	76	+	
18	66		-
19	76	+	
20	70	+	
21	76	+	
22	72	+	
23	80	+	
24	80	+	
25	72	+	
26	80	+	
27	62		-

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa		
	Nilai	X	Not X
28	70	+	
29	62		-
30	61	+	
	1980		

Keterangan

- Pengaruh bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP yang tinggi/keatas, diatas 76 tergolong bimbingan orang tua yang tinggi sejumlah 24 siswa, sedangkan yang tergolong rendah 6 siswa
- Pengaruh bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah yang tinggi/keatas, diatas 66 tergolong bimbingan orang tua yang tinggi sejumlah 18 siswa, sedangkan yang tergolong rendah 12 siswa

2) Klasifikasi Data

Setelah data ditabulasikan dan diketahui kategorinya dari masing-masing variabel, maka selanjutnya perlu untuk diklasifikasikan agar nantinya dapat diketahui jumlah dari masing-masing responden dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang ada

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini

TABEL XI
KLASIFIKASI DATA

No	Variabel	Tinggi	Rendah	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Prestasi Pendidikan Agama bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas	24	6	30
2	Prestasi Pendidikan Agama bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah	18	12	30

Selanjutnya dari tabel diatas dapat disusun tabel dibawah ini

TABEL XII
HUBUNGAN ANTARA VARIABEL

No	Kategori	Hubungan Variabel	Jlm Resp	Ket
1	2	3	4	5
1	A	X – Not Y	3	
2	B	X – Y	20	
3	C	Not X – Not Y	6	
4	D	Not X – Y	1	
Jumlah			30	

c Pembuktian Hipotesa

Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan yakni “Studi Komperatif Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas dengan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro” Maka akan penulis gunakan methodology statistik rumus paired sample t-test

$$t = \frac{\frac{\bar{D}}{SD}}{\sqrt{N}}$$

Keterangan

t	= Nilai t hitung
\bar{D}	= Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
SD	= Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
N	= Jumlah sampel

Dengan hitungan

$$t = \frac{75,7}{\sqrt{\frac{0,424}{60}}}$$

$$t = \frac{75,7}{\sqrt{0,007}}$$

$$t = \frac{75,7}{0,014}$$

$$t = 53,85$$

Jadi perbedaan dari hasil prosentasi bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah 53,85 % Dan adapapun untuk pembuktian Hipotesa diambilkan dari nilai rata-rata raport siswa

3. Pembuktian Hipotesa

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesa yang penulis kemukakan pada bab pertama (pendahuluan), maka berikut ini akan penulis berikan uraian tentang pembuktian hipotesa yang penulis ambil dari pengolahan/analisa data yang ada. Pada hakekatnya dari analisa data dimuka sudah diketahui dengan jelas diterima atau tidaknya hipotesa yang penulis ajukan, namun penulis ingin merinci kembali agar lebih mudah mengetahui hasil penelitian ini.

Pembuktian Hipotesa Pertama

“Bahwa prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah terbukti adanya perbedaan”

Dari hipotesa ini diterima, sebab dalam hasil analisa data tersebut dimuka terlihat hasil prestasi belajar siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah terdapat perbedaan, yaitu prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas lebih baik dibanding dengan hasil prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

Pembuktian Hipotesa Kedua

“Perbandingan perbedaan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah tidaklah jauh berbeda”

Hipotesa kedua ini diterima, sebab ternyata hasil belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah, memang tidaklah jauh berbeda Hal ini terlihat pada “Kriteria Penafsiran Nilai-nilai” bahwa siswa yang berasal dari bimbingan orang tua yang pendidikannya SMP keatas didalam kriteria penafsiran nilai-nilai 76 keatas yang termasuk hubungan positif yang sangat kuat

Sedangkan siswa dari orang tua yang pendidikan SD kebawah nilai raportnya diatas 66 dalam kriteria penafsiran nilai-nilai ini termasuk hubungan positif yang sedang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa sebagaimana yang diutarakan dimuka, dibawah ini penulis rumuskan beberapa kesimpulan, sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro berjalan dengan baik
- 2 Prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas mempunyai perbedaan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah, dengan perbedaan dari hasil perhitungan siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas 76 dan dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 66
- 3 Prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas lebih baik dibanding dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang pendidikannya SD kebawah
- 4 Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik dan tinggi prestasi belajar pendidikan agama anaknya, dan semakin rendah pendidikan agama orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar pendidikan agama anaknya

B. Saran-saran

Demı peningkatan prestasi belajar pendidikan agama serta peningkatan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, maka dibawah ini penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro untuk dapat lebih meningkatkan lagi prestasi yang telah dicapai oleh siswa, dengan jalan meningkatkan hubungan baik dengan orang tua/wali murid Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan dan memfungsikan pertemuan Komite Sekolah dan sebagainya, karena dengan adanya hubungan/kerjasama yang baik dan terpadu merupakan kontrol yang dapat mendorong anak untuk belajar lebih baik
- 2 Bagi orang tua murid, hendaknya memperhatikan betul-betul kegiatan belajar anak-anaknya, belajar anak kurang dapat berlangsung dengan baik Disamping itu orang tua harus selalu memberi contoh yang baik terhadap anak-anaknya dan memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar
- 3 Untuk dapat mengadakan bimbingan kepada anak dengan baik diperlukan pengetahuan dan pengertian tentang kepentingan dan tingkat perkembangan anak, maka orang tua hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuan melalui lembaga pendidikan formal maupun pendidikannya non formal yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Drs , *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, Surabaya Bina Ilmu, 1984
- Ahmad D Marimba, Drs , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung PT AL Ma'arif, 1989
- Arifi, Drs HM Ed , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1976
- Amir Dain Indrakusuma, Drs., Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1976
- Andi Mapiare, *Konseling dan Pengantar Bimbingan di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 1978
- Abdul Muhs Karby, Drs , *Membina Naluri Beragama*, Bandung PT Al Ma'arif, 1982
- Ahmad Salabi, Prof Dr , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1979
- Bimo Walgito, Drs , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986
- Buchori, M Ed , *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Bandung Jemmars, 1980
- Departemen Agama RI , *Al Qur an dan Terjemahannya*, Jakarta Balai Pustaka, 1984
- Frederic G dan Balance B Paul Son, *Mencari Bakat Anak-Anak*, Jakarta Bulan Bintang, 1982
- Muhammad Kasiram, *Tehnik Analisa Two Variables and Three Variables*, Malang Biro Ilmiah Fak Tarbiyah Sunan Ampel, 1978
- Muhammad Atiyah al Abrosy1, Prof Dr , *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1970

- M Ngalim Purwanto, M P , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung CV Remaja Rosdakarya, 1991
- Umar Hamelik, Drs , *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung Tarsito, 1983
- Pasaribu IL, dkk , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung Tarsito, 1980
- Sumadi Suryabrata, Drs , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta CV Rajawali, 1984
- Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Ta'limul Muta'alim*, Bandung PT Al Ma'arif, t t
- Soelaiman Joesoef , dkk , *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 1979
- Sutrisno Hadi, Prof Drs , *Methodologi Research I*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1982
- Suharsimi Arikunto, Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Aksara, 1987
- Suhartin C, Drs , *Tehnik Belajar Yang Efektif*, Jakarta Bhatara Karya, 1981
- Zuhairini, Dra , dkk , *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta Bina Ilmu, 1978
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta Gunungagung, 1983
- Zakiah Daradjat, Dr , *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta Bulan Bintang, 1979

LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

- 1 Memperoleh data tentang kondisi MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
 - a Kondisi fisik lingkungan dan gedung sekolah
 - b Kondisi non fisik struktur organisasi, perkembangan, jumlah siswa
- 2 Mengamati hasil prestasi belajar pendidikan agama Islam hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 3 Mengamati pelaksanaan pendidikan di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

B. PEDOMAN INTERVIEW

- 1 Berkenaan dengan hasil prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah
- 2 Berkenaan dengan mutu pendidikan di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 3 Berkenaan dengan upaya orang tua siswa dalam membimbing putra-putrinya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro

C. PEDOMAN DOKUMENTER

- 1 Mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro, keadaan sarana dan prasarana sekolah
- 2 Mengumpulkan data tentang jumlah siswa, jumlah kelas dan tenaga pendidikan
- 3 Mengumpulkan data tentang daftar guru dan staf, pendidikan guru, mata pelajaran yang dipegang serta struktur organisasi MI Al Islam Ngablak Dander Bojonegoro